



Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (Odha)

Ade Jovi Purukan¹, Jilly Toar², Nancy Sylvia Bawiling³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan masyarakat, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: jpurukan6@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the factors related to the quality of life of People with HIV/AIDS (PLWHA) at the VCT Clinic of Anugerah Tomohon Hospital in 2022. The research design used was cross-sectional with a quantitative observational-analytic approach. Data were collected through the WHOQOL-HIV-BREF questionnaire and analyzed using the Chi Square test to assess the relationship between duration of HIV and quality of life. Respondents in this study consisted of 30 PLWHA, with the majority of respondents being male (73.3%), and the largest age range was 20-30 years (53.3%). The results showed that 50% of PLWHA had a good quality of life, while the other 50% had a poor quality of life. There was no significant relationship between the duration of HIV and the quality of life of PLWHA (P Value = 0.713). Factors such as social support, stigma, and depression may play a role in the quality of life of PLWHA. This study is expected to provide insight to improve the quality of health services for PLWHA, as well as assist in the prevention and management of HIV/AIDS in Indonesia.

Keywords: *Quality of life, PLWHA, HIV/AIDS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Klinik VCT RSUD Anugerah Tomohon tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif observasional-analitik. Data dikumpulkan melalui kuesioner WHOQOL-HIV-BREF dan dianalisis menggunakan uji Chi Square untuk menilai hubungan antara lama menderita HIV dan kualitas hidup. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 30 ODHA, dengan mayoritas responden adalah laki-laki (73,3%), dan usia terbesar berada dalam rentang 20-30 tahun (53,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% dari ODHA memiliki kualitas hidup yang baik, sementara 50% lainnya memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara lama menderita HIV dengan kualitas hidup ODHA (P Value = 0,713). Faktor-faktor seperti dukungan sosial, stigma, dan depresi mungkin turut berperan dalam kualitas hidup ODHA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi ODHA, serta membantu dalam pencegahan dan pengelolaan penyakit HIV/AIDS di Indonesia.

Kata Kunci : Kualitas hidup, ODHA, HIV/AIDS

Penulis Korespondensi:

Ade Jovi Purukan | jpurukan6@gmail.com

PENDAHULUAN

HIV telah menjadi kondisi terminal dengan prevalensi yang meningkat, dengan 34 juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2021 dibandingkan dengan 29,4 juta pada tahun 2019. Indonesia adalah epidemi HIV yang tumbuh paling cepat di Asia, dengan peningkatan kasus HIV yang signifikan di seluruh dunia. Negara ini memiliki prevalensi HIV/AIDS tertinggi di Asia, dengan peningkatan kasus HIV/AIDS yang signifikan dari 620.000 pada tahun 2015 menjadi 640.000 pada tahun 2018. Indonesia, dengan populasi Muslim yang besar, memiliki komunikasi yang kuat tentang HIV, yang mengarah pada peningkatan kesadaran dan pengobatan. Namun, stigmatisasi dan diskriminasi sosial terhadap HIV terus menjadi hambatan yang signifikan terhadap pengobatan dan perawatan. Kurangnya sumber daya kesehatan, dukungan masyarakat, dan dukungan masyarakat berkontribusi terhadap dampak negatif pengobatan HIV pada individu yang positif HIV. Kualitas hidup (QoL) merupakan konsep subjektif yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, dan penelitian oleh Rono P, Challacombe (2020) menjelaskan peningkatan prevalensi HIV karena tersedianya antiretroviral (HAART) dan kemudahan aksesnya. ODHA dapat mengarah pada kondisi kehidupan yang lebih baik tetapi harus dikonsumsi selama hidup, yang memengaruhi berbagai masalah kesehatan seperti asupan obat, pengobatan, dan dosis obat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup individu HIV-positif. Fokus penelitian adalah HIV di klinik VCT RSUD Anugerah Kota Tomohon Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini berfokus pada analisis data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan analitis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup individu dengan HIV/AIDS di Klinik VCT RSUD Anugerah Kota Tomohon Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dan analisis data cross-sectional, dengan variabel-variabel seperti variabel baseline, longitudinal, dan operasional. Desain penelitian meliputi kuesioner penelitian, lokasi penelitian, dan peran peneliti. Populasi pada penelitian ini pasien HIV-AIDS yang melakukan kunjungan untuk mengambil obat ARV pada bulan November-Desember dengan sampel 30 orang.

HASIL

Analisis Univariat

Klinik VCT RSUD Anugerah Tomohon terletak di Tomohon, Sulawesi Utara, Indonesia, dan dapat dijangkau dengan mudah oleh penduduk setempat dan pengunjung. Klinik ini terintegrasi dengan fasilitas kesehatan lainnya, sehingga memudahkan koordinasi yang efektif antara VCT dan layanan medis lainnya. Klinik ini berfungsi sebagai pusat kesehatan yang menyediakan layanan konseling dan pengobatan HIV/AIDS, menyediakan informasi, pengobatan, dan dukungan tambahan bagi masyarakat setempat..

Tabel 1. Karakteristik Responden

NO	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	22	73.3%
2	Perempuan	8	26.7%%
Total		30	100%

NO	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia			
1	20-30 Tahun	16	53.3%
2	31-40 Tahun	8	26.7%
3	41-60 Tahun	6	20 %
Total		30	100%
Pekerjaan			
1	Pegawai Swasta	6	20%
2	PNS	1	3.3%
3	Sekolah	1	3.3%
4	Wiraswasta	4	13.3%
5	Tidak Bekerja	14	46.7%
6	Lainnya	4	13.3%
Total		30	100%
Pendidikan			
1	SMP	1	3.3%
2	SMA	22	73.3%
3	S1	7	23.3%
Total		30	100%
Status Perkawinan			
1	Belum Kawin	19	63.3%
2	Kawin	9	30%
3	Cerai	2	6.7%
Total		30	100%

Mayoritas populasi ODHA di Klinik VCT RSUD Anugerah Tomohon adalah laki-laki, dengan persentase tertinggi yaitu 73,3%, disusul oleh perempuan sebesar 26,7%. Mayoritas ODHA bekerja pada rentang usia 20-30 tahun, dengan mayoritas bekerja sebagai guru dan asisten guru. Mayoritas ODHA memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hanya 3,3% yang berpendidikan SMP dan hanya 6,7% yang berpenghasilan.

Tabel 2. Lama Menderita HIV-AIDS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<4 Bulan	17	56.7%
2	>4 Bulan	13	43.3%
Total		30	100.0%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar ODHA di Klinik VCT RSUD Anugerah Tomohon telah didiagnosis dalam kurun waktu kurang dari 4 bulan, yaitu sebanyak 56.7%. Sementara itu, 43.3% dari ODHA telah didiagnosis lebih dari 4 bulan.

Tabel 3. Kualitas Hidup

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Baik	15	50%
2	Baik	15	50%
Total		30	100.0%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS di antara pasien di Klinik VCT RSUD Anugerah Tomohon terbagi secara merata antara kategori "Kurang Baik" dan "Baik", masing-masing sebesar 50%.

Analisis Bivariat

Hubungan Lama Menderita HIV dengan Kualitas Hidup orang dengan HIV-AIDS (ODHA) di Klinik VCT RSUD Anugerah Kota Tomohon Tahun 2022

Tabel 4. Analisis Chi Square Hubungan Lama Menderita HIV dengan Kualitas Hidup orang dengan HIV-AIDS (ODHA) di Klinik VCT RSUD Anugerah Kota Tomohon Tahun 2022

		Kualitas Hidup		Total	P Value
		Kurang Baik	Baik		
Lama	<4 Bulan	8	9	17	0,713
Menderita HIV	>4 Bulan	7	6	13	
Total		15	15	30	

Hasil penelitian menunjukkan Dalam kelompok durasi menderita HIV kurang dari 4 bulan, terdapat 8 responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik dan 9 responden yang memiliki kualitas hidup baik. Dalam kelompok durasi menderita HIV lebih dari 4 bulan, terdapat 7 responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik dan 6 responden yang memiliki kualitas hidup baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara lama menderita HIV dan kualitas hidup pasien ($P Value = 0,713$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien HIV-AIDS di klinik VCT RSUD Anugerah Tomohon adalah laki-laki, sedangkan perempuan dan lansia lebih banyak yang memiliki akses terhadap layanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk berusia produktif dan kurang rentan terhadap HIV/AIDS, yang dapat dikaitkan dengan partisipasi aktif mereka dalam penelitian. Studi ini juga menemukan bahwa persentase pasien HIV-AIDS lebih tinggi di kalangan laki-laki (56,7%) daripada perempuan (43,3%), yang menunjukkan bahwa durasi pengobatan dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien HIV-AIDS. Studi ini juga menemukan bahwa kualitas hidup pasien HIV-AIDS bervariasi secara signifikan antara kategori "Baik" dan "Baik", yang menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien HIV, faktor lainnya masih memiliki efek negatif yang signifikan. Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien HIV, intervensi komprehensif yang melibatkan peningkatan layanan kesehatan, lingkungan sosial yang lebih baik, dan dukungan psikologis telah diterapkan. Hal ini menyebabkan lebih banyak pasien HIV mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik selama periode penelitian. Studi ini juga tidak menemukan perbedaan signifikan dalam kualitas hidup pasien HIV dibandingkan dengan mereka yang tidak mengidap HIV. Akan tetapi, terdapat perbedaan signifikan dalam distribusi kondisi kehidupan antara kedua kelompok, yang dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam studi ini atau karena kurangnya pengetahuan. Studi ini menyimpulkan bahwa tidak ada

hubungan signifikan antara kualitas hidup pasien HIV dan kondisi kehidupan mereka. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dan menangani faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas hidup pasien HIV di klinik VCT RSUD Anugerah Tomohon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menderita HIV/AIDS dengan kualitas hidup ODHA di Klinik VCT RSUD Anugerah Tomohon. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai P sebesar 0,713, yang berarti perbedaan kualitas hidup berdasarkan lama menderita HIV kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti dukungan sosial, kondisi psikologis, dan akses terhadap layanan kesehatan. Melakukan studi lanjutan yang mencakup lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien HIV, seperti dukungan sosial, tingkat akses terhadap perawatan medis, kondisi psikologis, dan faktor sosio-ekonomi. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas hidup mereka. Menggunakan desain penelitian prospektif untuk mengamati perubahan dalam kualitas hidup pasien seiring dengan perkembangan durasi mereka menderita HIV. Pendekatan ini dapat memberikan informasi yang lebih dinamis dan mendalam tentang bagaimana pengalaman hidup pasien berkembang seiring waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Riono P, Challacombe SJ. HIV in Indonesia and in neighbouring countries and its social impact. *Oral Dis.* 2020;26(S1):28–33. <https://doi.org/10.1111/odi.13560>.
- Syaiful, I. A., & Bahar, R. N. A. (2016). Peran spiritualitas dan kepuasan hidup terhadap kualitas hidup pada wirausahawan muda. *Humanitas*, 13(2), 122.
- Ravens, S. U. (2015). Quality of Life Measurefor Children and Adolescents. *Expert Review of Pharmacoeconomics & Outcomes Research*, 5(3), p. 353-364.
- Kumar, G., Majumdar, A., & Pavithra, G. (2014). Quality of life (QOL) and associated factors using WHOQOL-BREF among elderly in Urban Puducherry, india. *Original Article*, 8(1), 54-57.
- Basri A. Determinan Sosial “Quality of Life” Orang dengan HIV dan Aids (Odha) MPPKI (Media Publ Promosi Kesehat Indones Indones J Heal Promot. 2018;1(3):104– 11.
- Demartoto A, Murti B, Zunariyah S. HIV/AIDS treatment funding system to support the people affected by HIV/AIDS in Surakarta, Indonesia. *SAHARA-J J Soc Asp HIV/AIDS.* 2021;18(1):1–16
- Ravens, S. U. (2015). Quality of Life Measurefor Children and Adolescents. *Expert Review of Pharmacoeconomics & Outcomes Research*, 5(3), p. 353-364.
- Hidayat, I. N., & Gamayanti, W. (2020). Dengki, bersyukur dan kualitas hidup orang yang mengalami psikosomatik. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 79-92.
- Kumar, G., Majumdar, A., & Pavithra, G. (2014). Quality of life (QOL) and associated factors using WHOQOL-BREF among elderly in Urban Puducherry, india. *Original Article*, 8(1), 54-57.
- Handayani, F., & Fatwa, S. T. D. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids Di Kota Kupang. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 509-514